

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satap



Gambar 1.1 Gedung SMP Negeri 6 Kupang Tengah

Berdirinya SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satap pada mulanya merupakan keinginan masyarakat Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah untuk mendirikan sebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah Desa Penfui Timur yang sudah padat penduduknya. Inisiatif ini dilatarbelakangi, karena setiap awal tahun ajaran baru masyarakat mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anak-anak mereka yang kebanyakan tamat dari SD Negeri Balfai, SD Negeri Nasipanaf dan SD Impres Kaniti. Kesulitan pertama yang dialami masyarakat Desa Penfui Timur adalah transportasi untuk menjangkau SMP-SMP yang ada di Kota Kupang maupun Kabupaten Kupang. Kesulitan ini pun menjadi topik usulan masyarakat dikala rapat penerimaan laporan hasil belajar siswa di SD Negeri Balfai. Dengan demikian usulan yang di usulkan

oleh masyarakat Penfui Timur ditindak lanjuti oleh Bapak Zem Tafoki selaku Kepala SD Negeri Balfai sekaligus sebagai tokoh masyarakat Desa Penfui Timur untuk mengusulkan aspirasi masyarakat ke dinas terkait dalam hal ini, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kupang sehingga pada tahun 2012 tepatnya di awal tahun ajaran baru, berdirilah SMP Negeri 6 Kupang Tengah yang berlokasi di kompleks SD Negeri Balfai sehingga sekolah ini dinamakan Sekolah SATAP.

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan sehingga kebijakan pendidikan yang semula dilakukan secara sentralisasi telah berubah menjadi desentralisasi, yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang berpusat di pemerintah Kota atau Kabupaten. Ini berarti kewenangan penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah berada di pundak pemerintah Kota dan Kabupaten sehingga penyelenggaraan pendidikan akan diwarnai oleh kebijakan pemerintah daerah yang di tuangkan dalam peraturan daerah. Agar dalam pelaksanaan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan kewenangan yang diberikan, dituntut pemahaman semua pihak terhadap berbagai kebijakan yang digulirkan baik dalam level makro maupun mikro.

Desentralisasi pendidikan digulirkan sejalan dengan kebijakan makro pemerintah, yakni otonomi daerah sehingga pusat kekuasaan di limpahkan kepada daerah Kota maupun Kabupaten. Bahkan dalam pendidikan, kewenangan ini menerobos batas-batas Kota dan Kabupaten sehingga menembus satuan pendidikan dan sekolah dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Misalnya perubahan kurikulum dalam era otonomi daerah dan disentralisasi pendidikan tidak lagi menjadi tugas orang-orang pusat, tetapi merupakan

pekerjaan setiap satuan pendidikan dan sekolah secara langsung, termasuk dalam implementasinya. Oleh karena itu dalam era desentralisasi pendidikan ini akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah, karena masing-masing mengembangkan kurikulum yang satu sama lain boleh jadi berbeda. Meskipun demikian perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No 19 Tahun 2005) sehingga kemasam kurikulum yang berbeda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan yang sama yang diikat oleh SNP.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pengikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan di berbagai wilayah dan daerah. Dengan demikian implementasi KTSP di setiap sekolah dan satuan pendidikan akan memiliki warna yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan wilayah dan daerah masing-masing; serta sesuai pula dengan kondisi, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Akan tetapi, semua KTSP yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah dan daerah itu akan memiliki warna yang sama.

Berpijak pada pernyataan yang menyatakan bahwa desentralisasi pendidikan sebagai sebuah kebijakan dari pemerintah pusat untuk memberi kewenangan kepada PEMDA dalam mengatur pendidikan di daerahnya, ternyata menerobos batas-batas Kota dan Kabupaten hingga ke satuan pendidikan dan sekolah dalam hal kurikulum di sesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswanya. Kebijakan ini di pakai oleh SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satap sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum sekolah sesuai karakteristik siswanya dan keadaan geografis sekolah ini.

Secara geografis SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satap terletak di Kabupaten Kupang, tepatnya di Kecamatan Kupang Tengah, Desa Penfui Timur RT 08. Ditinjau dari keadaan geografis berada di daerah perkotaan yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Kupang, dengan akses jalan menuju sekolah dalam kondisi baik, sehingga mudah dijangkau oleh siapapun di tambahkan dengan kondisi sekolah yang sangat kondusif karena di kelilingi oleh pagar tembok.

Status sosial ekonomi siswa pada umumnya berasal dari keluarga yang tidak mampu dengan karakter tradisional semi modern. Tradisional disini dimaksudkan masih banyak orang tua siswa yang memegang teguh adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang (karuhun), namun dilain pihak seiring majunya laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak sedikit orang tua siswa yang telah menanamkan iklim kehidupan keluarganya dengan nuansa modern.

Secara keseluruhan dukungan dari masyarakat setempat terhadap pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) masing dirasakan sangat kurang, hal tersebut ditandai dengan adanya kurang kerja sama yang baik antara pihak orang tua dengan guru di sekolah, misalnya “ ketika anak tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, kemudian guru memberikan sanksi, lalu siswa melaporkan hal ini kepada orang tua sehingga orang tua mendatangi sekolah untuk memarahi guru”. Hal ini terjadi sebagai dampak dari Undang-undang HAM yang sifatnya mengikat sehingga guru mengalami kesulitan untuk memberi teguran mendidik kepada anak untuk mengurangi karakteristik yang malas. Hal ini juga membatasi ruang gerak guru sehingga di sekolah guru hanya melaksanakan tugas mengajar tanpa memberi bimbingan secara mendidik karena guru menghidarkan diri dari Undang-Undang HAM. Hal ini berdampak pula di hasil belajar siswa pada ujian nasional (UN).

Menyikapi kondisi di atas, pihak sekolah perlu untuk mengakomodasi karakteristik setiap siswa dengan mengembangkan kurikulum khusus yang berorientasi pada penerahan dan pengembangan potensi yang dimiliki setiap siswa SMP Negeri 6 Kupang Tengah SATAP. Memasuki tahun 2006, pemerintah memberlakukan satu sistem Kurikulum yang dikembangkan dengan orientasi pada pengembangan sekolah secara otonomi. Otonomi disini diartikan sekolah diberi kewenangan untuk mengelola, mengkoordinasi dan menerapkan sekaligus membuat kurikulum yang sesuai dengan kondisi objektif di lingkungan sekolah masing-masing. Kurikulum yang dimaksud yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Panduan pengembangan kurikulum SMPN 6 Kupang Tengah SATAP tahun 2016 disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk : (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Komponen utama Kurikulum SMPN 6 Kupang Tengah SATAP tahun 2016 terdiri dari : (a) Pendahuluan, (b) Struktur, Muatan Kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (c) kalender Pendidikan, (d) Analisis dan Profil Sekolah, (e) Lampiran-Lampiran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), KKM, Program Pengembangan Diri dan SK Tim Penyusun.

Berdasarkan ketentuan di atas, SMP Negeri 6 Kupang Tengah SATAP mengembangkan Kurikulum dengan mempertimbangkan keadaan, potensi dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa yang akan dijadikan pedoman dan panduan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan SMP Negeri 6 Kupang Tengah SATAP,

Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya kerjasama dan komitmen yang baik semua warga sekolah.

4.1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan KTSP SMP Negeri 6 Kupang Tengah SATAP adalah :

1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 36 sampai Pasal 38;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP Pasal 5 sampai Pasal 18, dan Pasal 25 sampai Pasal 27;
3. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah;
4. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
5. Program Kerja dan Pengembangan Sekolah serta Kalender Pendidikan SMPN 6 Kupang Tengah SATAP.

4.1.3 Moto, Visi, Misi, Tujuan, Sekolah SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satap

1 Visi Sekolah

SMP Negeri 6 Kupang Tengah SATAP memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami, untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi SMPN 6 Kupang Tengah SATAP, yaitu: “ **MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG BERBASIS RELIGI, BERKARAKTER, BERPRESTASI, BERWAWASAN GLOBAL SERTA PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN.**”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang: a) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada, b) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, c) Ingin mencapai keunggulan, d) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah, e) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik, f) Mengarahkan langkah-langkah strategis sekolah.

1. Indikator dari VISI tersebut adalah :

- a. Meningkatkan rasa iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Membentuk warga sekolah yang berkarakter.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di bidang akademik dan non akademik.
- d. Membiasakan warga sekolah menguasai IPTEK.
- e. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungannya.

2. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- 1). Meningkatkan rasa iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Mewujudkan sistem Manajemen Lingkungan Hijau (*Green School*).

- a. Penataan lingkungan melalui penanaman pohon yang rindang.
 - b. Pembentengan/pemagaran lingkungan sekolah.
- 3). Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
- a. Membiasakan tepat datang, tepat masuk, tepat istirahat dan tepat pulang untuk semua warga sekolah.
 - b. Penataan dan pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang KBM.
- 4). Mengoptimalkan Pemberdayagunaan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- a. Melaksanakan pelatihan guru mata pelajaran.
 - b. Melatih kompetensi guru melalui kegiatan MGMP dan KKG.
 - c. Melatih guru dalam pembelajaran ICT.
 - d. Melatih TU dalam penguasaan ICT.
- 5). Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang lebih optimal.
- a. Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran (proses) di sekolah.
 - b. Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran.
- 6) Mengembangkan dan Mengoptimalkan Pengembangan Kurikulum.
- a. Melaksanakan pengembangan Kurikulum 2013.
 - b. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran dan silabus dan RPP.

- c. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
 - d. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local.
- 7) Melaksanakan pengembangan inovasi dalam pembelajaran.
- a. Mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru.
 - b. Membuat model pembelajaran (metode, pendekatan, strategi dsb).
 - c. Menciptakan media pembelajaran.
 - d. Memanfaatkan sarana/.media pembelajaran yang tersedia.
- 8). Melaksanakan pengembangan kegiatan Akademik dan non akademik
- a. Melaksanakan remedial terhadap mata pelajaran sesuai dengan program dan perangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Melaksanakan pengayaan bagi mata pelajaran yang di UN kan.
 - c. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang wiyata mandala.
 - d. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesehatan sekolah.
 - e. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian dan keterampilan.
 - f. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olah raga.
 - g. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang pramuka.

3. Tujuan Sekolah

Pada tahun pelajaran 2018/2019 (5 tahun yang akan datang), tujuan yang akan dicapai sekolah antara lain :

1. Semua guru, TU, karyawan dan siswa telah membiasakan perilaku berbudaya sopan santun dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.
2. Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau (*Green School*).
3. Sekolah memiliki standar sarana dan prasarana /fasilitas sekolah meliputi; semua sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan, dan perawatannya.
4. Pengelolaan manajemen sekolah dapat terkoordinir dengan baik sesuai standar pengelolaan manajemen pendidikan.
5. Sekolah dapat mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, semua mengajar sesuai bidangnya, terampil dalam melakukan PTK dan trampil dalam pembelajaran yang berbasis ICT.
6. Semua guru telah mengembangkan dan memiliki serta melaksanakan perangkat mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
7. Proses pembelajaran dapat mencapai standar proses pembelajaran dengan strategi CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual, dll.
8. Semua guru terlatih dalam melakukan inovasi pembelajaran.

9. Kompetensi kelulusan siswa dapat memperoleh nilai rata-tara Ujian Nasional mencapai 7,50.

10. Sekolah memiliki peserta didik dengan kompetensi yang handal dan dapat bersaing dengan sekolah lain baik secara akademik dan non akademik.

4.1.4 PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 6 KUPANG TENGAH SATAP
2. NPSN : 69872333
3. Jenjang pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat : BALFAI
RT/RW : 3/1
Kode Pos : 85361
Kelurahan : Penfui Timur
Kecamatan : Kupang Tengah
Kabupaten : Kupang
Provinsi : Nusa Tenggara Timur
Negara : Indonesia
6. Koordinat : LongitudeLatitude.....
7. SK Pendirian Sekolah : 191/KEP/HK/2012
8. Tanggal SK pendirian : 1910-01-01
9. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional : -
11. Nomor Rekening : 01602010066317
12. Nama Bank : BANK NTT

13. Cabang KCP/Unit : BANK NTT
14. Rekening Atas Nama : BOS SMPN 6 KUPANG TENGAH SATAP
15. MBS : Ya
16. Luas Tanah Milik(m2): 2000
17. Nama Wajib Pajak : Benda. BOS SMPN 6 Kupang Tengah Satap
18. Nomor Telepon : 085858282789
19. Email : smpn6kupangtengah@yahoo.com
20. Nama Kepala Sekolah : Zem Tafoki, S.Pd
21. Kategori Sekolah : RSBI/SSN/Rintisan SSN/Potensial
22. Tahun Beroperasi : 2012
23. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
 - a. Luas Tanah/Status : 2000 m²/SHM/HGB/Hak Pakai/ Akte
Jual-Beli/Hibah (copy site plan dilampirkan)
 - b. Luas Bangunan : 252 m²

4.1.4 GAMBARAN KEADAAN SEKOLAH

1. Keadaan Guru/Pegawai
 - a. Pegawai Negeri Sipil : 10 Orang
 - b. Guru Bantu Pusat : -
 - c. Guru Honor Daerah : 1 orang
 - d. Guru Honor sekolah : 10 Orang
 - e. Tata usaha : 1 Orang
 - f. Penjaga Sekolah : 1 Orang

2. Keadaan Siswa

❖ Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis

Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
90	101	191

❖ Jumlah peserta Didik

Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	9	14	23
13 - 15 tahun	68	79	147
16 - 20 tahun	13	8	21
> 20 tahun	0	0	0
Total	90	101	191

❖ Jumlah Siswa Berdasarkan
Agama

Agama	L	P	Total
Islam	1	1	2
Kristen	41	46	87
Katholik	48	54	102
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	90	101	191

❖ Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan
Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	3	5	8
Kurang dari Rp. 500,000	34	27	61
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	41	49	90
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	8	13	21

Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	4	7	11
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	90	101	191

❖ Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	35	38	73
Tingkat 9	26	26	52
Tingkat 8	29	37	66
Total	90	101	191

3. Gedung/ Ruang

NO.	GEDUNG/UNIT	RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	1	Ruang Kelas	3	Baik
		Ruang Kantor	1	Baik
2	1	WC/MCK	2	Baik

4. Meubeler/Perabot

NO.	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja Siswa	110	Baik
2.	Kursi Siswa	110	Baik
3	Meja Guru	4	Baik
4	Kursi Siswa	4	Baik
5	Papan Tulis	4	Baik
6	Lemari	8	Baik
7	Komputer	1	Baik
JUMLAH		241	

5. Barang / Alat Peraga Penunjang Pendidikan

NO.	Buku dan Alat Peraga	JUMLAH	KETERANGAN
1	KIT Bahasa Indonesia	1	Baik
2.	Kamis Matematika	1	Baik
3	Kamus IPA	1	Baik
4	Kamus Bahasa Indonesia	2	Baik
JUMLAH			

Meja Murid	: 110	Buah
Kursi Murid	: 110	Buah
Meja Guru	: 4	Buah
Kursi Guru	: 4	Buah
Papan Tulis	: 4	Buah
Peta Indonesia	: 1	Buah
Peta Dunia	: 1	Buah
Peta Propinsi	: 1	Buah
Peta Kecamatan	: -	Buah
Peta Asean	: 4	Buah
Lemari	: 8	Buah
Meter	: 1	Buah
Komputer	: -	Unit

Leptop	: 2	Unit
Timbangan	: 1	Buah
Print	: 2	Buah
Proyektor	: 1	Buah

4.1.5 Objek Penelitian

Peneliti melakukan proses penelitian pada siswa kelas VIIIC SMPNegeri6 Kupang. Siswa-siswi yang mempunyai minat direksi adalah sebagai berikut

No	Nama –Nama Siswa	Kelas
1	Philogonia Somi Amasanan	VIIIC
2	Widia Agrefa Tanu	VIIIC
3	Stefania Roswitasari Penta'u	VIIIC
4	Katharina Watu	VIIIC
5	Nur Rahmadani	VIIIC
6	Marthingy P.Y. Mau	VIIIC
7	Konsita Elisabeth Anunut	VIIIC
8	Aprilia M. Osi	VIIIC
9	Agnes G. Olin	VIIIC
10	Bernadetha K.I. Maulo	VIIIC
11	Apriliani Da Costa	VIIIC
12	Clarita Luis Loin	VIIIC
13	Nanci T. Leokoi	VIIIC
14	Yesike Ibet	VIIIC
15	Ira Mbenu	VIIIC

16	Marsalina Talan	VIIIC
17	Stivoni M.M. Pai	VIIIC
18	Ellen E. Jegadut	VIIIC
19	Elisabeth C.L.P.N Lamat	VIIIC
20	Ade Marsela Sanam	VIIIC
21	Firgina Kristiana Ala	VIIIC
22	Ira M. Benu	VIIIC
23	Khatharina Watu	VIIIC

4.2 Hasil Penelitian Tindakan Lapangan.

Penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan pada siswa – siswi SMP Negeri 6 Kupang bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan cara mendireksi dengan baik dan benar pada siswa-siswi minat direksi kelas VIIIC dengan metode simulasi dan metode Drill. Sebelum melakukan penelitian, Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Guru Seni Budaya SMP Negeri 6 Kupang dengan tujuan merekrut siswa-siswi minat direksi.

4.2.1 Perekrutan Peserta Didik

Pada tahap ini peneliti melakukan perekrutan peserta didik yang dilaksanakan pada hari Rabu 12 Juni 2019 , pada siswa kelas VIII C, SMP Negeri 6 Kupang Tengah . Peneliti mendapatkan peserta terdiri dari 23 Siswa. Pada tahap awal perekrutan peneliti melakukan percobaan materi tentang mendireksi dengan meminta siswa untuk mempraktekkan secara bersama-sama dengan menggunakan model lagu GARUDA PANCASILA. Dalam prosesnya peneliti menemukan 1 orang mendireksi

dengan baik 3 orangnya kurang baik dan tepat dalam mendireksi sedangkan 18 siswa yang lain belum dapat mendireksi dengan baik karena sering melakukankesalahan dalam menggerakkan pola birama, Pola birama sering diubah pada pertengahan lagu , tempo dalam mendireksi kurang tepat dan ada juga yang tidak tepat dalam melakukan gerak mengakhiri lagu.. Dengan ini peneliti akhirnya menemukan 4 orang siswa minat direksi yang menjadi objek penelitian ini adalah.

No	Nama	kelas	Kemampuan dasara yang dialami siswa
1.	Konsita E. Anunut	VIIIC	Mampu mendireksi dengan baik secara keseluruhan lagu namun harus dilatih secara terus menerus.
2	Martinqi Mau	VIIIC	Tempo dalam mendireksi lagu tidak setabil, belum tepat dalam meberikan tanda saat memulai lagu.
3	Ira .M. Benu	VIIIC	sering mengganti pola birama pada pertengahan lagu dan juga cara mengakhiri lagu belum tepat.

4	Narhi	VIIIC	Belum tepat dalam meberikan tanda saat memulai lagu dan mengakhiri lagu.

Dalam proses perekrutan ini pada dasarnya siswa:siswi belum mampu mendireksi karena sering membuat kesalahan seperti tanda aba-aba yang kurang tepat. Tempo dalam mendireksi tidak stabil, dan sering mengganti pola birama pada pertengahan lagu. Dari sinilah peneliti menjelaskan bahwa sesuai dengan hasil seleksi 3 orang siswa belum tepat mendireksi dengan baik dan satu orang mendireksi dengan baik. Hal ini terjadi karena belum adanya latihan khusus tentang direksi. Siswa –siswi tampil mendireksi hanya karena mempunyai minat untuk memimpin dan sering dipercayakan untuk mendireksi.

4.2.2 Jadwal Latihan Mendireksi

Setelah perekrutan anggota, kegiatan selanjutnya adalah peneliti bersama peserta didik menyepakati jadwal latihan agar proses latihan dapat berjalan dengan baik agar tidak mengganggu kegiatan lain peserta didik. Berdasarkan kesepakatan yang ditentukan jadwal latihan selama 6 hari (6 kali pertemuan) Pada hari Sabtu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, pukul 08.00- 09.10 dimulai dari tanggal 15 Juni 2019 sampai dengan tanggal 21 Juni 2019.

Berikut adalah daftar latihannya;

No	Hari /tggl/thn	Jam	Pertemuan	Kegiatan
1	Sabtu 15/6/2019	08.00- 09.10	Pertama	Peneliti menjelaskan kepada siswa-siswi tentang direksi (Dirigen) yang didalamnya mencakup sikap siap , Posisi berdiri, postur tubuh , arah pandang, posisi kaki,

				,serta wilayah gerak tangan.
2	Senin17/6/2019	08.00-09-10	Kedua	Peneliti kemudian menjelaskan kepada siswa-siswi tanda birama pada lagu dan melatih siswa menggerakkan tangan dalam birama 2/4,3/4, dan 4/4 dengan menggunakan hitungan.
3	Selasa18/6/2019	08.00-09.10	Ketiga	Peneliti menjelaskan gerak pendahuluan, dan insetting dalam mendireksi, Melatih siswa-siswi minat direksi melakukan gerak pendahuluan dan insetting, lalu peneliti Melatih siswa-siswi mendireksi menggunakan lagu,
4	Rabu19/6/2019	08.00-09.10	Keempat	Melatih siswa-siswi mendireksi lagu indonesia Raya dan Mengheningkan

				Cipta dengan posisi berdiri , Gerakan tangan , arah pandang ,serta sikap siap seorang dirigen. Lalu peneliti meminta empat orang siswa yang minat direksi untuk mengulang kembali mendireksi menggunakan lagu indonesia raya .
5	Kamis20/6/2019	08.00-09.01	Kelima	Menguji kembali Lima orang siswa minat direksi dalam mendireksi lagu model Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta.
6	Jumaad21/6/2019	08.00-09.01	Keenam	Pementasan akhir didalam ruang kelas.

Tabel 1.3 Jadwal Latihan

4.2.3 Langkah –Langkah Pembelajaran Direksi

Pembelajaran direksi dilakukan dalam dua tahap yakni tahap inti dan tahap akhir.

4.2.3.1 Tahap Inti

1. Pertemuan I

Tahap Inti Pertemuan ini berlangsung pada hari saptu tanggal 15 juni 2019 pukul 08.00- 10.15 pagi. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan dan meberikan contoh sikap awal dan sikap siap pada saat ingin memulai lagu.Hal yang dipelajari dan dilakukan oleh peneliti yakni memberikan materi mengenai pengertian dirigen dan peran seorang diregen dalam mendireksi,agar mereka memiliki pengetahuan tentang seorang dirigen.

Istilah dirigen adalah orang yang memimpin sebuah paduan suara atau pertunjukan musik melalui gerak isyarat. Dalam mendireksi ada bagian- bagian penting yang harus diperhatikan yakni Wilayah Gerak Tangan, wilayah gerak tangan pada saat kita dirigen itu hanya sebatas bahu dan pinggang sedangkan area kekiri dan kekanan itu harus disesuaikan dengan jumlah anggota paduan suaranya dan luas ruangan yang.

Posisi berdiri, seorang dirigen itu haruslah dilihat oleh seluruh anggota paduan suara. Postur tubuh seorang dirigen harus tegak dan relaks. Posisi kaki pada saat mendireksi yakni kedua kaki diposisikan agak renggang kurang lebih 15 cm,.



Gambar 4.2 :Contoh Posisi Berdiri,dan ArahPandang,(
Dok Vidio Belajar Mendereksi:)



Gambar 4.3Siswa mempraktekkan posisi berdiri dan arah
pandang(Dok yuliana Sandes)



Gambar 4.5 Contoh aba-aba dasar mendireksi(Dok Belajar Mendireksi ;)



Gambar 4.6 siswa mempraktekkan aba-aba dasar dalam mendireksi lagu Indonesia Raya (Dok; Yuliana Sandes)

Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai sikap seorang dirigen, sikap dirigen merupakan gabungan dari sikap tangan, tubuh dan ekspresi wajah. Seorang dirigen menggunakan kedua matanya untuk memelihara kontak dengan setiap penyanyi. Dalam pertemuan ini juga peneliti menjelaskan dan memberikan contoh sikap siap seorang dirigen dalam mendireksi yaitu posisi berdiri yang benar pada saat akan mendireksi yakni satu kaki (antara kaki kiri atau kaki kanan) agak dimajukan sedikit kedepan agar keseimbangan tubuh kita dapat terjaga. Arah pandang seorang dirigen harus berbentuk huruf v agar bisa melihat kesemua anggota paduan suara baik itu anggota paduan suara bagian kiri, bagian kanan, bagian depan, dan juga bagian belakang.

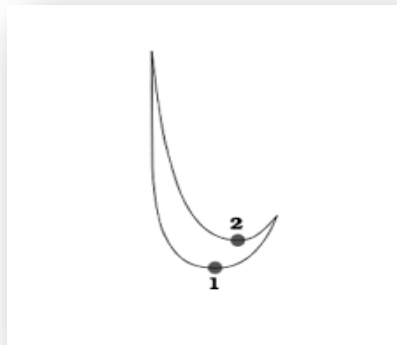
Teknik mendireksi berikutnya sikap siap dan posisi tangan pada saat mendireksi. Sikap siap yang benar pada saat mendireksi adalah seperti sedang memegang bola besar. Kedua telapak tangan menghadap kebawah dengan jari-jari harus relaks, Ibu jari berdiri sendiri dan empat jari lainnya dirapatkan, untuk sikap siap biasanya bervariasi sesuai dengan karakter lagu yang dibawakan.

2. Pertemuan ke –II

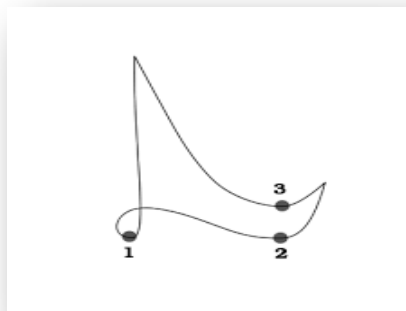
Pertemuan kedua ini dilaksanakan hari Senin 17 Juni 2019 Pukul 08.00-09.10.

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan serta memberikan contoh tanda birama $2/4$, $3/4$ dan $4/4$ dengan menggunakan hitungan.

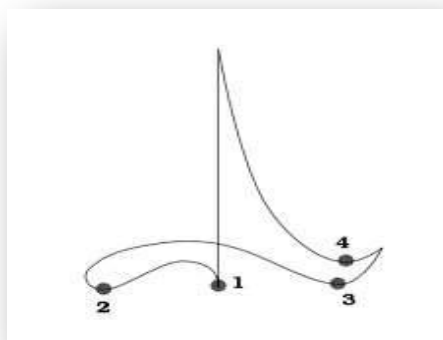
- ✓ Tanda birama $2/4$ berarti dalam setiap biramanya terdapat dua ketuk dengan setiap ketuk bernilai seperempat.



- ✓ Tanda birama $3/4$ berarti dalam setiap biramanya terdapat tiga ketuk dengan setiap ketuk bernilai seperempat.



- ✓ Tanda birama 4/4 berarti dalam setiap biramanya terdapat empat ketuk dengan setiap ketuk bernilai seperempat.



Hambatan yang dialami oleh siswa :

sebagian besar dari mereka masih kaku dan ragu-ragu pada saat menggerakkan tangan mereka.

Solusi yang bisa diambil

Peneliti memberikan bimbingan dengan cara melatih Siswa-siswi berulang kali sampai mereka terbiasa dengan mengerjakan tanda birama 2/4, 3/4, dan 4/4

3. Pertemuan ke-III .

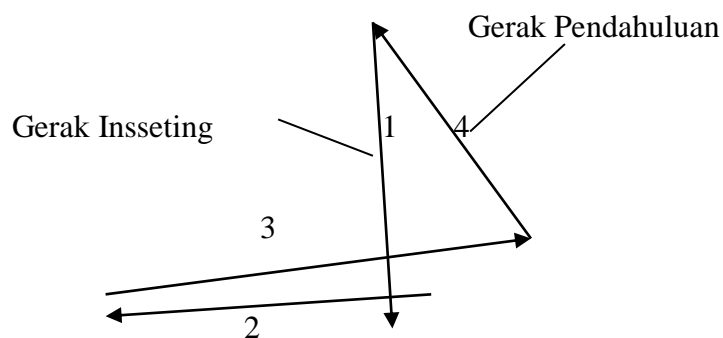
Pertemuan ketiga berlangsung pada hari Selasa 18 Juni 2019 Pukul 08.00-09.10. Pertemuan kali ini lebih dipraktikkan menggunakan contoh lagu.. Namu dipertemuan kali ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan serta memberikan contoh gerak pendahuluan dan insetting.

Peneliti menjelaskan bahwa selain membuat pola birama yang benar seorang dirigen juga harus tepat membuat gerak pendahuluan. Gerak pendahuluan dibuat satu ketuk sebelum lagu tersebut dimulai, sedangkan gerak inssetting merupakan persiapan aba-aba sebelum dimulainya lagu atau musik, harus ada sikap kesiapan dahulu contohnya, memberikan kode tempo keanggota paduan suara untuk memulainya seperti apa. Gerak pendahuluan bertujuan untuk memberikan kekompakan kepada paduan suara saat akan memulai menyanyikan lagu pada hitungan yang tepat.

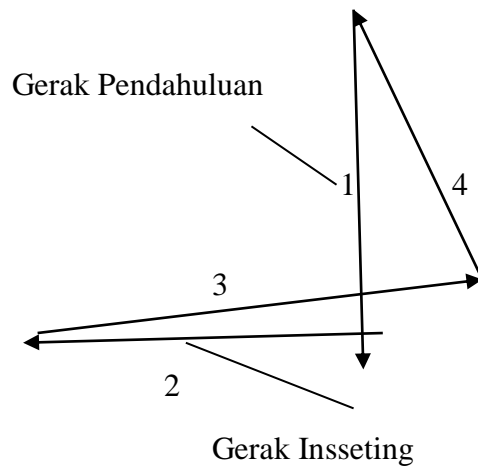
Selanjutnya peneliti menjelaskan dan memberikan contoh dan siswa-siswi diminta untuk mempraktekannya dibawa bimbingan peneliti. Dalam birama 4/4.

Disini peneliti melatih siswa-siswi gerak pendahuluan untuk empat kemungkinan diantaranya adalah:

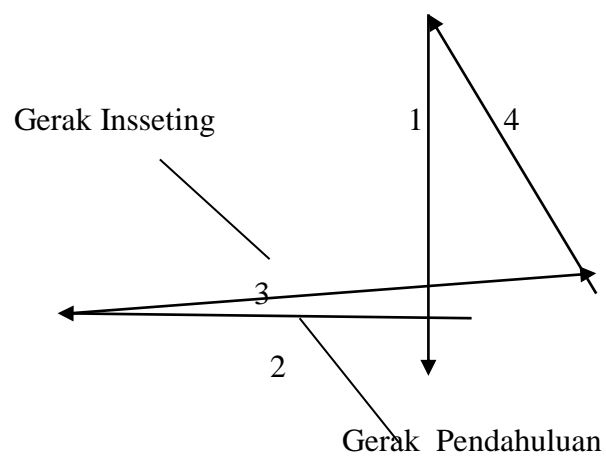
- ✓ Jika pada lagu dimulai ketukan pertama, maka gerakan pendahuluan terjadi pada ketukan keempat.



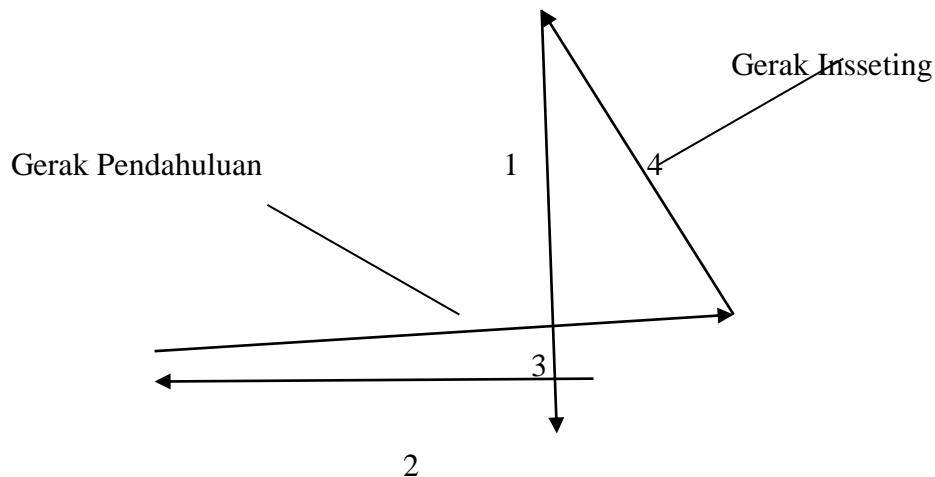
- ✓ Jika pada lagu dimulai ketukan kedua, maka gerak pendahuluan terjadi pada ketukan pertama



- ✓ Jika pada lagu dimulai ketukan ketiga, maka gerak pendahuluan terjadi pada ketukan kedua.



- ✓ Jika pada lagu dimulai pada ketukan keempat , maka gerak pendahuluan terjadi pada ketukan ketiga.



Disini peneliti juga menjelaskan lalu memberikan contoh bagaimana melakukan sikap siap kepada seluruh anggota paduan suara , kemudian memulai dengan gerak pendahuluan sampai kepada proses insetting, agar terciptanya kekompakan antara dirigen dan anggota paduan suara. Setelah Peneliti memberikan contoh lalu siswa mengikutinya.

Misalnya pada model lagu Indonesia Raya, maka dari itu insettingnya dibuat pada ketukan ketiga karena tanda aba-aba ada pada ketukan keempat. Peneliti melanjutkan untuk memberi contoh dan siswa mempraktekkannya teknik mendireksi pada bagian terakhir yaitu gerak penutupi. Gerakan ini penting karena biasanya penyanyi atau dirigen kehilangan konsentrasi menjelang akhir lagu. Kontrol dirigen terhadap penyanyi harus dijaga. Cara yang paling sederhana adalah menghentikan gerakan tangan pada ketukan terakhir ataupun

menahannya sesuai yang dikehendaki (sesuai dengan ketukan atau tanda yang ada padalagu)

No	Nama-nama Siswa	Masalah yang dialami siswa	Solusi yang diberikan peneliti
1	Martinqi Mau	Untuk	Peneliti
2	Konsita E. Anunut	pertemuan	memperkenalkan
3	Ira M. Benu	Ketiga ini	langkah
4	Marselina Talan	peneliti	awal yang
		melihat dari	dilakukan
		kelima siswa	dalam melatih
		minat direksi	siswa tentang
		mereka	teknik aba-
		mengalami	aba dasar
		masalah yang	yaitu pada
		sama yakni	saat
		susah untuk	melakukan
		melakukan	gerak
		gerak	pendahuluan
		pendahuluan	satu ketuk

		sebelum insetting. Dan sebagian dari mereka ada juga yang masih kaku menggerakkan tangan dalam birama 4/4 itu dialami oleh Marselina Benu dan Marselina Talan.	sebelum melkuakn insetting. Dengan menggunakan lagu Indonesia Raya. Disini peneliti memberikan contoh lalu siswa mengikutinya secara berulang – ulang sampai mampu melakukan gerak pendahuluan.
--	--	---	---

Geraka Insetting

Gerak pendahuluan

INDONESIA RAYA

Ketukan 1 2 3 4

0	0	0	3.4	5	3̇	. 3̇	<u>2.2</u>	i	5	. 5.5	6	5	4	3
---	---	---	-----	---	----	------	------------	---	---	-------	---	---	---	---

In-do - ne - sia ta - nah a - ir - ku ta - nah tum - pah da - ra

Geraka Insetting

Gerak pendahuluan

MENGHENINGKAN CIPTA

Ketukan 1 2 3 4

0	0	0	5	3	. 4	5	5	. 3	i	i	7	i	6	5	. 3	5
---	---	---	---	---	-----	---	---	-----	---	---	---	---	---	---	-----	---

De ngar se lu ruh ang ka sa ra ya me mu ja pah

INDONESIA RAYA

Do=G

W.R Soepratman

4/4

0	0	0	$\overline{3.4}$	5	3̇	. 3̇	$\underline{2.2}$	i	5	.	$\overline{5.5}$	6	5	4	3
In-do - ne - sia ta - nah a - ir - ku ta - nah tum - pah da - ra															
2	.	.	$\overline{2.3}$	4	2̇	. 2̇	$\overline{1.1}$	7	6	.	$\overline{5.5}$	7	6	5	4
Ku di sa - na - lah a - ku ber - di - ri ja - di pa - ndu i - bu															
3	.	.	$\overline{3.4}$	5	3̇	. 3̇	$\underline{2.2}$	1	5	.	$\overline{5.5}$	6	5	i̇	2̇
Ku In - do - ne - sia ke - bangsa - an - ku bangsa dan ta - nah a															
7	.	6	$\overline{6.6}$	4	4	3̇	2̇	5	.	i̇	$\overline{7.6}$	5	4	3̇	2̇
Ir - ku ma - ri - lah ki - ta ber - se - ru In - do - ne - sia - ber - sa															
i	.	.	$\overline{5.5}$	6	$\overline{4.4}$	4	$\overline{4.4}$	3̇	$\overline{1.1}$	i̇	$\overline{7.1}$	2̇	$\overline{5.5}$	5̇	$\overline{4.4}$
tu Hi - dup - lah ta nah - ku hi - dup - lah ne - gri ku bangsa ku rak yatku semu															
3̇	.	i̇	$\overline{5.5}$	6	$\overline{4.4}$	4	$\overline{4.4}$	3̇	$\overline{1.1}$	i̇	$\overline{7.1}$	2̇	5̇	5̇	$\overline{3.2}$
a - nya, bangun - lah ji - wa - nya bangun - lah badannya untuk In - do - ne - sia - ra															
i	.	.	$\overline{1.1}$	4	$\overline{6.6}$	6̇	$\overline{6.6}$	5̇	$\overline{3.3}$	3̇	$\overline{5.5}$	4	$\underline{2.2}$	2̇	$\overline{5.4}$
Ya In - do - ne - sia - ra - ya merde - ka - mer de ka ta nah ku ne ge ri ku yg ku															
3̇	.	i̇	$\overline{1.1}$	4	$\overline{6.6}$	6̇	$\overline{6.6}$	5̇	$\overline{3.3}$	3̇	$\overline{5.5}$	5̇	$\overline{4.3}$	2̇	$\overline{3.2}$
Cin - t a Indo - ne - sia - ra - ya - mer - de - ka hi dup lah In do ne sia ra ya.															

MENGHENINGKAN CIPTA

Do = D

T. Prawit

4/4

0	0	0	5		3	.	4	5		5	.	3	i		i	7	i	6		5	.	3	5	
De ngar se lu ruh ang ka sa ra ya me mu ja pah																								
4	3	2	1		2	.	.	5		3	.	4	5		5	.	3	i		i	7	i	6	
la wan ne ga ra Nan gu gur re ma ja di ri ba an ben																								
5	.	3	4		3	2	1	2		1	.	0	1		2	.	3	1		5	.	3	i	
de ra be la nu sa bang sa Kau ku ke nang wa hai bu																								
6	6	5	4		5	.	.	5		i	.	.	5		2	.	.	5		3	2	i	7	
nga pu tra bang sa Har ga ja sa kau cah' ya pe li																								
i	.	7	6		5	3	4	2		3	.	.	.		2	.	.	.		1	.	.	0	
ta ba gi In do ne sia mer de ka.																								

Dapat disimpulkan bahwa gerakan pendahuluan terjadi pada ketukan ketiga, insetting pada ketukan keempat dan gerakan penutup pada akhir lagu yang dinyanyikan dalam tempo yang lebih lambat (Ritardando).

Selanjutnya peneliti membagi menjadi siswa minat direksi dan memberikan kepada tiap kelompok untuk mendireksi dengan diberi contoh terlebih dahulu. Dengan model lagu yang dibawakan yakni model lagu Indonesia Raya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mendireksi masing-masing

Siswa dan juga mengecek ketepatan mereka mendireksi lagu tersebut.

4. Pertemuan ke –IV.

Pertemuan keempat ini dilaksanakan hari Rabu 19 Juni 2019 Pukul 08.00-09.10. Pada pertemuan ini peneliti mulai mempraktekkan dan melihat, mulai dari siswa dilatih posisi berdiri saat mendireksi. Disini siswa dibimbing memposisikan tubuh dalam keadaan relaks yang ditopang oleh kedua kaki yang tidak sejajar, melainkan salah satunya agak kedepan (agar seimbang). Kedua lengan diangkat sejajar bahu. Proses ini siswa/ siswi diberih contoh oleh pelatih dan selanjutnya siswa -siswi meniru (simulasi).



Gambar1.2 ; Peneliti bersama siswa mempraktekkan cara mendireksi menggunakan aba-aba pada model lagu Indonesia Raya (Dok ; Yulianan Sandes Juni 2019).

Selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk mendireksi birama 4/4 sesuai yang ada pada lagu Indonesia Raya. Caranya pelatih memberikan Contoh Mendireksi dalam birama 4/4 lalu siswa meniru dengan memperhatikan arah pukulan yang jelas dan tepat. Proses ini dilakukan secara berulang – ulang dari gerak pendahuluan ,saat memulai lagu, sampai selesai penyajian lagu yang diakhiri dengan gerakan penutup oleh kedua tangan. Dalam proses ini pelatih mengawali dengan ,memberikan contoh lalu siswa-siswi menirunya kemudian berlatih berulang-ulang sampai benar-benar arah pukulannya tepat.Setelah selesai latihan tanpa menggunakan model lagu berikutnya peneliti membimbing siswa mendireksi lagu Indonesia Raya.

Pelaksanaanya dimulai saat peneliti memberikan contoh latihan ,berawal dari sikap siap berdiri saat mendereksi, gerakan pendahuluan, insetting, tanda untuk siap memulai lagu . Gerakan mendireksidalam birama 4/4 dilanjutkan sampai penutup lagu Indonesia Raya yang diakhiri dengan gerakan penutup sebagai tanda berakhirnya lagu tersebut.



Gambar 1.3 : Melatih siswa yang sering merubah pola birama pada lagu Indonesia Raya (Dok: Yuliana Sandes , 18 Juni 2019)

No	Nama-nama Siswa	Masalah Yang dialami Siswa.	Solusi yang diberikan oleh peneliti
1.	Marthinqi Mau	Gerakan awal menuju insetting tidak dilakukan secara tegas sehingga anggota paduan suara ragu saat memulai lagu . Masalah seperti ini dialami oleh setiap siswa.	Disini peneliti membimbing mereka dan memberikan contoh kepada peserta agar mereka dapat memperbaiki gerak tangan mereka pada saat awal lagu, sehingga membuat anggota paduan biasa bernyanyi secara

			kompak.
2	Konsita E. Anunut	Kurang mampu mempraktekkan cara berdiri yang benar dalam hal ini posisi kaki(berada sejajar.)	Peneliti mengingatkan kepada mereka untuk selalu memperhatikan posisi kaki . peneliti mengingatkan kembali kepada mereka bahwa posisi kaki kita { salah satu kaki kiri atau kanan) dimajukan sedikit agar keseimbangan tubuh dirigen dapat terjaga.
3	Ira M. Benu	Tangan masih sedikit kaku	Peneliti meminta siswa

		<p>pada saat mendireksi lagu. pandangan, pada saat mendireksi ekspresi wajah masih terlihat sangat datar,.</p>	<p>agar jangan terlalu kaku pada saat mendireksi , karna itu tidak akan menghasilkan kemistri antara dirigen dengan anggota paduan suara.</p>
5	Marsalina Talan	<p>Masalah yang dialami oleh Marselina sama seperti yang dialami oleh ,Ira M.Benu.</p>	<p>Peneliti melatihnya dengan sabar,mulai dari melakukan senam tangan , dengan cara memutar – mutar tangan, dilanjutkan dengan melatihnya</p>

			menggerakkan tangan kedalam birama 4/4 dengan bantuan hitungan hingga terbiasa.
--	--	--	---

5. Pertemuan ke V

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari Kamis 20 Juni 2019 Pukul 08.00-09.10. Pertemuan kali ini peneliti menambah satu lagu lagi yakni lagu Mengheningkan Cipta, dikarenakan lagu tersebut mulai pada ketukan keempat sama seperti lagu Indonesia Raya dan setelah itu peneliti menguji kembali teknik-teknik mendireksi yang telah diberikan kepada siswa-siswi minat direksi, yang sudah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, agar peneliti dapat melihat sejauh mana kemampuan mendireksi dan sejauh mana ingatan mereka. Peneliti mengawali dan menjelaskan kembali secara singkat tentang direksi. Kemudian meminta siswa untuk mendireksi dengan memperhatikan teknik-teknik dalam mendireksi

Masalah dan solusi.

No	Nama-nama siswa	Masalah yang dihadapi siswa	Solusi yang diberikan peneliti
1	Marthinqi Mau	Masih sedikit terlihat ragu-ragu pada saat memulai lagu.	Peneliti memberikan keyakinan dan melatihnya secara berulang kali agar dia tidak terlihat ragu-ragu dan penuh keyakinan saat

			memulai lagu.
2	Konsita E. Anunur	Masih kurangnya percaya diri pada saat mendireksi lagu,.	Peneliti berusaha untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadapnya, dengan cara memberikan kepercayaan untuk mendireksi agar mendireksi dengan percaya diri.

3	Ira M.Benu	Masalah yang dialami oleh Ira sama seperti yang dialami oleh Martingqi Mau yankni masih terlihat ragu-ragu menggerakkan tangan pada saat memulai lagu.	Peneliti memberikan solusi dengan melatihnya berulang kali agar dia terbiasa.
4	Marselina Talan	Pada saat menggerakkan tangan masih terlihat kaku.	Peneliti membantunya untuk melatih menggerakkan tangan seluwes mungkin,aga

			r tanganya tidak terlihat kaku lagi.
--	--	--	---

4.2.3.2 Tahap Akhir.

1. Pertemuan ke –VI

Pertemuan keenam ini berlangsung pada hari Juma'ad 21Juni 2019 . Pada pertemuan terakhir ini siswa mementaskan hasil pembelajaran didalam kelas dengan baik dan hasil pementasan ini dibuat dalam bentuk video.

4..3 Pembahasan.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Teknik Aba-Abas Dasar Mendireksi Dengan Pola Birama 4/4 Melalui Metode Simulasi dan Drill Pada Siswi Kelas VIIC Minat Direksi SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satap. Peneliti menemukan banyak hal yang terjadi dalam proses mendireksi pada siswa-siswi kelas VIIC minat direksi SMP Negeri 6 Kupang Tengah kurang meperhatikan tanda aba-aba saat awal mulai lagu, Insetting saat memulai lagu belum tegas dan pada saat menutup lagu tidak terselesaikan dengan baik.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mendireksi maka sangat diperlukan ketegasan dari dirigen saat ingin memulai lagu agar dapat menciptakan kekompakan antara penyanyi dan dirigen.

Siswa-siswi diberikan teori tentang direksi dan teknik-teknik mendireksi kemudian mempraktekkan sesuai dengan yang sudah dipelajari. Maka digunakan strategi yang pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut yaitu memulai pembelajaran dengan metode simulasi dan drill. Pemanfaatan strategi yaitu memberikan penjelasan dengan pengajaran setelah itu memberikan simulasi yaitu meniru dari apa yang sudah dipelajari kemudian mempraktekkan secara benar dan tepat sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Siswa-siswi melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang sudah diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Penanggulangan gerakan ini bermaksud agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif , sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. (Sugiyanto, 1993;371)

Dalam proses latihan selama satu minggu lebih peneliti menukan begitu banyak kesulitan yang dialami oleh siswa minat dirkesi kelas VIII SMP Negeri 6 Kupang Tengah.Kesulitan- kesulitan tersebut sudah dijelaskan oleh peneliti secara terperinci dari pertemuan-pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir dan cara mengatasi kesulitan yang terjadi.

Dari hasil pembahasan ini peneliti menemukan masalah dan hambatan yang terjadi selama proses penelitian ini.

1. Faktor penghambat pelatihan teknik aba-aba dasar , insetting, dan gerakan mengakhiri lagu pada siswa minat direksi kelas VIII C SMP Negeri 6 Kupang Tengah .

1.1 Siswa

Waktu latihan telah disepakati bersama , namun masih ada sebagian yang datang tepat waktu. Adapun kurang konsentrasi siswa pada saat peneliti menjelaskan materi ataupun pada saat memberikan contoh . Siswa –siswi ada yang tidak serius dalam mendireksi sehingga peneliti harus menjelaskan secara berulang-ulang.

1.2 Peneliti

Dalam hal ini peneliti sendiri cenderung dengan sikap dan tingkah laku siswa-siswi, tetapi tidak sampai memarahi siswa dan hanya mengingatkan supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama, hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan pelatih saat menjelaskan dan memberikan contoh yang diberikan.

2. Faktor pendukung pelatihan teknik aba-aba dasar, insetting, dan gerakan mengakhiri lagu pada siswa-siswi minat direksi kelas VIII SMP Negeri 6 Kupang Tengah .

2.1 Siswa

Siswa sangat menghargai peneliti/pelatih , saat peneliti sedang menjelaskan materi atau memberikan contoh mendireksi lagu Indonesia Raya, dan Mengheningkan Cipta.

2.2 Peneliti

Peneliti menguasai materi dengan baik sehingga pada saat menerapkan dan mempraktekkan materi, bisa dengan mudah disampaikan.